

## Transkrip Wawancara

### Tokoh Masyarakat

1. Sejarah atau latar belakang terjadinya tawuran di wilayah tambora?
  - Awal mulanya dari meledek tongkrongan, saling ejek terus muncul rasa gasenang dari satu wilayah kemudian mulai ditunjangi yang senang sama hal kyk begitu, nah dari hal itu mulai nih satu kali tawuran terus uda ada yang luka kena timpuk batu, nah itu terus tuh sampai ada timbul korban jiwa. Kalau udah ada korban jiwa makin memanas antara pihak – pihak yang terkait, mereka jadi lebih ‘persiapan’ untuk tawuran yang lebih besar seperti pada bawa senjata tajam semua, soalnya itu udah dendam antar daerah ya. Nah itu awal mulanya gimanasih terjadinya tawuran, kalo udah jatuh korban jiwa apalagi kan ada rasa kepuasan tersendiri. Makin kesini menurut saya tawuran itu udah sampai tingkatan bahaya lah ya, pertama pelajar banyak yang ikutan, sayang aja kan masih kecil, harusnya fokus belajar tapi harus meninggal gara – gara itu seperti yang di jembatan dua kemarin sekitar sebulan yang lalu.
2. Di wilayah tambora sendiri memegang nomor satu untuk tingkat terjadinya tawuran, berapa periode atau durasi dalam tawuran itu? 1x seminggu?
  - Dalam waktu seminggu intensitasnya bisa seminggu 2x maksimal 3x, ya terjadinya di malam sabtu kalo untuk malam sabtu itu sekitar 70% ya karna kan besoknya libur jadi banyak yang pada nongkrong kan, terus malam minggu intensitasnya bisa besar ya bisa di beberapa titik di wilayah tambora seperti jembatan lima, jembatan dua, grogol, dll.
3. Apa sajakah faktor pendukung penyebab tawuran?
  - Untuk faktor pendukungnya sendiri itu ya pertama aktivitas malam seperti nongkrong, iseng lah keliling konvoy naik motor nah kalo ada tongkrongan lain mulai lah ejek yauda abis itu ribut, yang kedua itu kan sepi ya daerahnya terus juga ada yang memang persiapan untuk tawuran ya mereka persiapan seperti senjata tajam, kalo yang ketiga memang banyak pemuda yang berniat untuk tawuran ya, jadi mereka nunggu lawan dijalan abis itu hantam deh.
4. Apa saja yang sudah dilakukan oleh humas polsek tambora untuk meminimalisir tawuran ini?
  - Dari humas sendiri juga sudah mengambil tindakan tegas, ada yang langsung ditangkap dan diproses secara hukum, terus ya ada swipping dari citra bhayangkara karna pertama untuk meminimalisinya ya kita harus fokus di jam malam dulu kan terjadinya tawuran itu pada malam hariya dari jam 12an keatas, untuk memimalisir aktivitas tawuran jadi nanti polsek mutar wilayah misalnya dari angke terus ke grogol terus ke jembatan lima terus ke jembatan dua, start dari jam 12 malam ya terus pantau daerah - daerahnya. Hari pertama swipping ktemu anak nongkrong dibilangin, langsung suruh pulang, terus pertemuan berikutnya ktemu anak yang sama lagi langsung ditindak tegas, proses di polsek lalu panggil orang tua, nah swipping berikutnya masih ada juga kita ambil proses hukum walaupun belum tapi kan mereka udah punya niat, nah kalo di kedokteran kan istilahnya mencegah daripada mengobati ya sama aja dari humas polsek pun mencegah sebelum terjadinya tawuran. Selanjutnya itu ada siskamling, koordinasi antar pejabat

wilayah ya seperti rt atau rw di wilayah tersebut. Terus juga ada acara – acara sosialisasi seperti buka puasa bersama antar wilayah ya, kita undang istilahnya jagoan antar daerah dari hal kecil itu kan hasilnya besar, dari daerah yang musuhan kan bisa berdamai dari adanya acara ini itu juga insyaallah akan ada tahun ini juga. Dari acara itu pihak polsek sendiri bisa menganalisis ada konflik apa yang terjadi, terus juga ada pos – pos di setiap daerahnya minimal 2 polisi yang berjaga disana itu fungsinya karna anak tawuran ini pintar ya, kalo daerah A sepi terus gadijaga dia ribut disitu, kalo daerah B gada yang jaga mereka ribut disitu makanya polsek membuat pos – pos untuk mencegah terjadinya tawuran. Polsek juga membangun tugu GMAT atau Gerakan Masyarakat Anti Tawuran itu yang di jalan latumenten, dipilih disitu karna pusatnya biar bisa diliat juga dan diingat akan visi misi dari GMAT tersebut.

5. Siapa pelaku tawuran?
  - Biasanya itu anak – anak yang nongkrong dari smp, sma, dari kisaran umur 15thn sampai 20 tahunan lah.
6. Berapa banyak korban tiap tawuran?
  - dari setiap kejadian selalu ada korban, dari korban luka – luka sekitar 3orangan seperti luka bacok, ketimpuk batu, dll. kalo untuk korban jiwa jarang sih paling setahun sekali ada 1-2 orang.
7. Mungkinkah tawuran akan berakhir?
  - Kita selalu optimis untuk menyelesaikan permasalahan tawuran ini sampai kapanpun.
8. Permasalahan yang selalu dibawa bersifat berlanjut atau isu baru?
  - Biasanya selalu permasalahan yang sama, seperti dendam si karna biasanya kalo ada korban pasti di daerahnya itu selalu membalas lagi terus begitu, kalo isu baru paling keisengan sih, isengnya seperti ngatain orang ya seperti itu.
9. Pernah gak lakuin upaya perdamaian?
  - Kalo untuk perdamaian ya pernah lah
10. Kalau pernah, seperti apa? Kalau gak, kenapa?
  - Kita selalu adakan musyawarah antar kampung yang bertikai mencari tahu apa permasalahan dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.
11. Bagaimana menghentikan tawuran jika terjadi?
  - Kalo terjadi lagi ya kita mencoba meleraikan, kalo masih juga ya kita langsung hubungi pihak berwajib biar langsung ditangani.